

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3).

Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasi oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006:94). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan

dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti akan diteruskan dan pada akhirnya akan menjadi bahan dalam penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

Kata ‘metode’ berasal dari bahasa Yunani, “*methodos*“, yang berarti “jalan yang harus dilalui”. Menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimiyati 1995:45) “Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan.

Dalam melakukan suatu penelitian, metode sangat diperlukan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Berkaitan dengan penelitian tentang “Memperkenalkan Keterampilan Dasar Bermain Pantomim Pada Siswa SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang dengan Menggunakan Metode Meniru dan Metode *drill*”. Metode penelitian yang saya ambil nantinya di SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang adalah metode tindakan lapangan, karena yang penulis ambil pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti mengharapkan sekali peserta didik bisa mengikuti dengan baik penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian dan Narasumber

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang

2. Nara sumber :

- a. Siswa-siswi SMPK St.Yosep Naikoten Kupang
- b. Guru mata pelajaran SeniBudaya SMPK St.Yosep Naikoten Kupang

D. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari aktivitas kelompok minat tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan pihak kedua antara lain daftar hadir siswa-siswi SMPK St. Yosep Naikoten Kupang dan daftar prestasi siswa-siswi di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah orang (manusia) dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dokumen dan benda-benda lainnya (Sutopo, 1988 dalam Mantja, 2005:55).

Pada penelitian ini peneliti sendiri yang akan meninjau dan berpartisipasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang meliputi: studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Nazir (1998:112) mengatakan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan referensi yang dibutuhkan seperti data-data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam buku-buku, jurnal, dan berbagai sumber pustaka lain.

2. Studi Lapangan

Menurut Kenneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (ethnographic study or ethnography).

Lawrence Neuman juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observation. Akan tetapi, menurut Neuman, etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Etnografi mendefinisikan kembali bagaimana penelitian lapangan harus dilakukan. Studi lapangan ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah studi sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut Nasution (1996:59), observasi merupakan teknik penelitian deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung penerapan metode drill dalam “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Pantomim Pada Siswa SMPK St. Yosep

Naikoten Kupang dengan menggunakan metode meniru dan metode *drill*

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau tanya jawab, dimana sejumlah pertanyaan lisan akan diajukan pada saat pengumpulan data yang akan dijawab secara lisan juga oleh responden atau narasumber. Dalam penelitian yang akan penulis ambil pada siswa SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk merangkum atau menyimpan data-data yang valid, baik melalui pemotretan maupun pengambilan video.

F. Personil Penelitian

Personil penelitian terdiri dari :

- | | |
|----------------|--------------------------------|
| 1. Peneliti | : Marianus Rivan Don |
| No.reg | : 17112037 |
| Semester | : IX |
| Jurusan /Prodi | : Bahasa dan Seni /Sendratasik |
| Fakultas | : Keguruan dan ilmu pendidikan |

- | | |
|------------------------|---------------------------------------|
| 2. Dosen Pembimbing I | :P.Yohanes D.B.Bakok,SVD,S.Sn,M.Sn |
| Jabatan | : Dosen Program Studi Sendratasik |
| Alamat | : Unwira Kupang |
| 3. Dosen Pembimbing II | : Stanislaus Sanga. Tolan. S.Sn.,M.Sn |
| Jabatan | : Dosen Program Studi Sendratasik |
| Alamat | : Unwira Kupang |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefenisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja(ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Miles dan Huberman(2002:91) menjelaskan bahwa dalam proses analisis data terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data juga dimaksudkan Untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah dikumpulkan dapat tersusun dalam bentuk yang padu. Data yang sudah dibentuk dapat disajikan dalam bentuk naratif dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sistematis mungkin agar mudah dipahami sinkronisasi antara bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan bentuk yang padu akan lebih memungkinkan peneliti menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan penyajian data kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan fenomena pada pola-pola yang hubungan antara fenomena. Jika belum ditemukan atau belum jelas hubungan yang terjadi antara fenomena, maka peneliti akan kembali ke lapangan

mengadakan klarifikasi melalui verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan selama dan sesudah penelitian.

Hal yang akan ditampilkan dalam analisis data ini yakni presentasi deskriptif tentang kronologi peristiwa yang diamati dari awal hingga akhir, memfokuskan analisis pada siswa yang menjadi unit analisis primer, mengorganisasi data dengan menjelaskan proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

H. Alat Bantu Penelitian

Alat bantu yang harus disiapkan untuk membantu penulis dalam pengumpulan data yakni: Buku catatan, pulpen, dan kamera.

I. Subyek Peneliti

1. Siswa SMPK St. Yosep Naikoten Kupang
2. Guru mata pelajaran Seni Budaya SMPK St. Yosep Naikoten Kupang

J. Langkah Kerja

1. Perekrutan siswa

Dalam perekrutan siswa, peneliti akan mengajak siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam berakting khususnya dalam permainan pantomim. Adapun kriteria lain yang harus dikuasai oleh siswa itu sendiri sebagaimana menjadi seorang pantomim yang profesional, misalnya; yang pertama siswa harus tau pantomim itu seperti apa,

yang kedua siswa setidaknya menguasai gerakan dasar dalam permainan pantomim.

2. Memberikan penjelasan singkat tentang pantomim

Dalam memberikan penjelasan singkat tentang pantomim peneliti akan memulainya dari pengertian pantomim dan sedikit juga mengenai apa-apa saja yang harus diperhatikan dalam permainan pantomim. lalu memberikan gambaran tentang permainan pantomim lewat media audiovisual yang sesuai dengan apa yang direncanakan peneliti dalam melakukan penelitian supaya siswa bisa menangkap dan menambah wawasan mereka tentang permainan pantomim.

3. siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dipantomimkan lewat gerak. Tujuan dari membaca dan menghafal yaitu untuk mempermudah siswa dalam menguasai gerakan-gerakan pantomim perbagiannya sesuai dengan isi naskah dari pantomim tersebut.

4. Sebelum Masuk pada tahap latihan, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pemanasan dan pelepasan seperti; berlari-lari kecil di tempat, menggerakkan kepala, menggerakkan tangan hingga jari, dan lain-lain agar para siswa tidak mengalami kecelakaan ringan saat proses latihan berlangsung.

5. Memberikan latihan dasar pantomim yang berkaitan dengan tema yang peneliti siapkan; misalkan: gerakan berjalan, Gerakan berjalan dalam

pantomim kaki bagian belakang tidak menahan beban apapun tetapi menggambarkan kaki yang menahan beban dalam gerakan berjalan normal, gerakan tangan menempel di dinding dan gerak patah-patah seperti sedang breakdance, imajinasi benda seperti kursi, gelas dan lain-lain, eksplorasi emosi dan perilaku misalnya marah, senang dan sedih. Berpura-pura masuk dalam kotak dan menekan udara dengan tangan, pertama dengan telapak tangan, selanjutnya dengan jari. Bersandar, berpura-puralah bersandar di dinding dan tekukan lutut seakan-akan kita lagi sandar di dinding atau di meja dan lain-lain

6. Masuk pada tahap latihan, yang pertama peneliti akan memberikan contoh gerakan pantomim yang sesuai dengan teks atau naskah pantomim yang ada, seperti pantomim berjalan, menguap, mandi, mengintip, merapikan ruangan tamu dan lain-lain sesuai tema yang telah peneliti siapkan. Yang kedua peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengikuti gerakannya, dan yang ketiga jika siswa belum juga bisa peneliti akan melatih atau membimbing secara berulang-ulang hingga siswa bisa.

7. Peneliti akan memberikan kesempatan pada para siswa untuk menampilkan permainan pantomim tanpa bimbingan dari peneliti.

8. Pementasan

Sebelum masuk pada tahap pementasan, terlebih dahulu peneliti akan merias wajah dari para pemain agar ekspresi yang keluar pada saat

pementasan dapat dirasakan oleh pemain maupun penonton atau penikmat pantomimeguna mendukung keberhasilan pantomim itu sendiri. Setelah merias wajah para pemain barulah pementasan atau seni pertunjukan pantomim di mulai.